

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Alasannya, melalui bahasa Indonesia, bangsa yang terdiri dari berbagai suku ini dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Karena itu, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Bab III Pasal 25 Ayat 2, diterangkan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai "... jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah." Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang tersebut, maka bahasa Indonesia perlu dikembangkan, salahsatunya melalui pendidikan.

Pengembangan bahasa Indonesia melalui pendidikan dilakukan dengan cara menghadirkan matapelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Aspek yang dikembangkan dalam matapelajaran tersebut meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salahsatu keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu diajarkan kepada anak sejak kecil, terutama pada masa usia sekolah dasar. Alasannya, menulis merupakan salahsatu aspek yang perlu dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Abbas (2006, hlm. 137) mengemukakan bahwa menulis "...sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbau sastra." Contoh karangan yang berbau sastra adalah narasi. Narasi merupakan karangan yang menerangkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami tokoh cerita mulai dari pengenalan, peristiwa, sampai pada penyelesaian cerita.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa jika ia memiliki kemampuan dalam menulis narasi. Manfaatnya yaitu dapat mengembangkan imajinasi, menuangkan ide-ide cerita ke dalam bentuk tulisan, meningkatkan kemampuan berbahasa, membentuk manusia yang produktif dalam berkarya, dan dapat meningkatkan daya kreativitas. Mengingat betapa banyaknya manfaat tersebut, maka menulis

narasi perlu diajarkan kepada siswa. Supaya siswa memiliki kemampuan dalam menulis narasi, maka guru perlu melaksanakan pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran ideal dalam menulis narasi adalah yang menggunakan sumber belajar karena dapat memberikan empat manfaat bagi siswa. Pertama, dapat memberikan pengalaman belajar. Pengalamannya seperti mengalami sendiri belajar menulis narasi sehingga memperoleh pengetahuan baru mengenai cara menulis narasi. Kedua, dapat memberikan latihan. Latihan dapat membuat siswa terus-menerus berlatih menulis. Latihan yang terus-menerus ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis narasi. Seperti yang dituturkan oleh Resmi, dkk. (2010, hlm. 107) yaitu bahwa "Sebagai keterampilan, menulis membutuhkan latihan, latihan, dan latihan." Ketiga, dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak diam saja tetapi aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas, seperti aktif dalam berpikir, bertanya, berdiskusi, dan dalam mengerjakan tugas. Keempat, dapat memberikan motivasi kepada siswa. Jika siswa sudah dimotivasi maka ia akan semangat untuk belajar menulis narasi. Alasannya, motivasi sebagai penguat atau penjaga agar siswa tetap semangat belajar.

Buku merupakan salahsatu contoh sumber belajar siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan penjelasan empat manfaat sumber belajar di atas, maka buku yang tepat dijadikan sebagai sumber belajar menulis narasi adalah buku yang dapat memberikan pengalaman belajar, latihan, merangsang siswa untuk aktif, dan yang dapat memberikan motivasi. Di lapangan, ternyata guru tidak menggunakan buku yang dapat memberikan keempat manfaat tersebut kepada siswa. Hal ini terlihat berdasarkan pada hasil observasi di kelas IV-B SDN Sukaraja II pada tanggal 16 Desember 2014. Akibatnya muncul masalah pembelajaran menulis narasi di kelas tersebut. Masalahnya muncul pada dua aspek yaitu aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Pada aspek aktivitas siswa, teridentifikasi ada dua masalah. Masalah pertama pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam dua hal. (1) Siswa tidak aktif berpikir. Ini terlihat saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ia tidak memikirkan isi penjelasan tersebut. Siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti melamun,

mengobrol, atau memainkan barang yang ada di dekatnya. (2) Siswa tidak aktif bertanya sehingga tidak ada satu pun siswa yang mengajukan pertanyaan. Ini terlihat saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Masalah kedua pada kerjasama siswa dalam kelompok. Ada dua hal yang menjadi masalah dalam kerjasama ini. (1) Siswa tidak berdiskusi bersama teman sekelompoknya saat guru mengintruksikan untuk berdiskusi. (2) Tugas kelompok tidak dikerjakan oleh semua anggota kelompok tetapi oleh sebagian anggota saja.

Berdasarkan fakta pembelajaran tersebut, siswa menjadi tidak bisa memperoleh pengalaman belajar, latihan menulis narasi, terangsang untuk aktif dalam pembelajaran, dan tidak termotivasi untuk semangat belajar. Dengan demikian, tidak mengherankan jika sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik itu dalam aspek kognitif maupun psikomotor. Data nilai siswa dalam menulis narasi aspek kognitif adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1.
Daftar Nilai Evaluasi Menulis Narasi Aspek Kognitif Data Awal

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Tafsiran	
				T	BT
1	Gizda A.	7	58,33		√
2	Intan S.M.	7	58,33		√
3	M. Rifqi H.	5	41,67		√
4	R. Aom A.W.W.P.	5	41,67		√
5	R. Mufid N.S.	8	66,67	√	
6	Zahra D.M.	4	33,33		√
7	Fauzan D.S.	9	75,00	√	
8	Indah P.E.	6	50,00		√
9	Janasya A.	9	75,00	√	
10	Lubnaa E.A.	9	75,00	√	
11	Lucy L.R.	6	50,00		√
12	M. Alfian S.	9	75,00	√	
13	Marsya A.	7	58,33		√
14	Milano A.S.	7	58,33		√
15	M. Raihan F.	9	75,00	√	
16	M. Syahrindra O.	4	33,33		√
17	Naufal D.M.	10	83,33	√	
18	Raihan R.	3	25,00		√
19	Sutjiani N.A.	7	58,33		√
20	Syafri H.	10	83,33	√	
21	Syifa A.N.	9	75,00	√	
22	Medinna R.	7	58,33		√
Jumlah		157	1308,33	9	13
Rata-rata		7,14	59,47		
Persentase (%)				40,91	59,09

Keterangan : T (Tuntas) dan BT (Belum Tuntas)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi siswa kelas IV-B aspek kognitif adalah 83,33 yang berjumlah dua orang. Sedangkan nilai terendahnya adalah 25,00 yang berjumlah satu orang. Rata-rata nilai aspek kognitif di kelas tersebut adalah 59,57. Dengan KKM sebesar 66,67, maka siswa yang dikategorikan tuntas sebesar 40,91% atau sebanyak 9 orang dan siswa yang dikategorikan belum tuntas sebesar 59,09% atau sebanyak 13 orang. Sedangkan nilai siswa dalam menulis narasi aspek psikomotor yaitu seperti di bawah ini.

Tabel 1.2.
Daftar Nilai Evaluasi Menulis Narasi Aspek Psikomotor Data Awal

No	Nama Siswa	Huruf Kapital			Tanda Titik			Keruntutan												Skor	Nilai	Tafsiran	
								Pengenalan Cerita				Peristiwa Cerita				Penyelesaian Cerita						T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Gizda Aziz		√				√			√									√	6	40,00		√
2	Intan Suci Meilani		√				√			√									√	6	40,00		√
3	M. Rifqi Hamidan			√			√			√									√	7	46,67		√
4	R. Aom Arya W. W. P.			√			√			√									√	4	26,67		√
5	R. Mufid Naufal S.			√			√			√									√	5	33,33		√
6	Zahra Dianty M.	√				√				√									√	9	60,00		√
7	Fauzan Dwi S.			√			√			√									√	6	40,00		√
8	Indah Putri Epsar		√				√			√									√	5	33,33		√
9	Janasva Aurelia		√				√			√									√	8	53,33		√
10	Lubnaa Elmavra A.		√				√			√									√	5	33,33		√
11	Lucy Laila Rasidi		√				√			√									√	4	26,67		√
12	M. Alfian Svahda		√				√			√									√	4	26,67		√
13	Marsya Anatasya		√				√			√									√	6	40,00		√
14	Milano Akbar S.		√				√			√									√	5	33,33		√
15	M. Raihan Firdaus	√				√				√									√	11	73,33	√	
16	M. Syahrindra O.			√			√			√									√	3	20,00		√
17	Naufal Dzaka M.		√				√			√									√	5	33,33		√
18	Raihan Ramadan			√			√			√									√	6	40,00		√
19	Sutjani Nur Amelia		√				√			√									√	6	40,00		√
20	Svafri Hardiansyah			√			√			√									√	4	26,67		√
21	Syifa Azzahra Nur		√				√			√									√	8	53,33		√
22	Medinna Ragadani	√					√			√									√	7	46,67		√
Jumlah		3	12	7	1	6	15	0	14	8	0	0	1	11	10	0	2	7	13	130	866,667	1	21
Persentase (%)		14	55	32	5	27	68	0	64	36	0	0	5	50	45	0	9	32	59			5	95
Rata-rata																				5,91	39,39		

Keterangan : T (Tuntas) dan BT (Belum Tuntas)

Hal-hal yang dinilai dari menulis narasi aspek psikomotor adalah huruf kapital, tanda titik, dan keruntutan. Terdapat tiga aspek yang dinilai dari segi keruntutan yaitu pengenalan cerita, peristiwa cerita, dan penyelesaian cerita. Skor ideal masing-masing aspek adalah tiga. Siswa yang mampu mencapai skor tiga aspek huruf kapital sebesar 14% atau sebanyak tiga orang, sedangkan dari aspek tanda titik sebesar 5% atau sebanyak satu orang. Jika dilihat dari segi keruntutan, siswa yang mampu mencapai skor tiga aspek pengenalan cerita sebesar 0% atau tidak ada satu siswa pun yang mampu mencapainya. Begitu pun sama dengan aspek peristiwa cerita dan penyelesaian cerita yaitu sebesar 0%. Nilai tertinggi siswa adalah 73,33 yang berjumlah satu orang. Dengan KKM sebesar 66,7, maka

siswa yang dikategorikan tuntas sebesar 5% atau sebanyak satu orang dan siswa yang dikategorikan belum tuntas sebesar 95% atau sebanyak 21 orang.

Pada tanggal 16 Desember 2014, peneliti melakukan wawancara tertutup kepada setiap siswa kelas IV-B. Pertanyaan yang diberikan mengenai kesulitan menulis narasi, semangat mengikuti pembelajaran menulis narasi, dan pernah-tidaknya menggunakan sumber belajar yang menarik atau memudahkan dalam belajar menulis narasi. Berikut adalah data hasil wawancaranya.

1. Siswa yang mengalami kesulitan menulis narasi sebanyak 90,90% dan yang tidak sebanyak 9,09%.
2. Siswa yang semangat mengikuti pembelajaran menulis narasi sebanyak 36,36% dan yang tidak sebanyak 63,63%.
3. Siswa yang tidak pernah menggunakan sumber belajar yang menarik atau memudahkan dalam belajar menulis narasi sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital, tanda titik dan dalam menulis narasi secara runtut. Kesulitan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik disebabkan oleh banyak faktor, yaitu karena:
 - a. tidak terbiasa memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik saat menulis;
 - b. kurang pengetahuan;
 - c. lupa; atau
 - d. keliru.

Sedangkan kesulitan dalam menulis narasi secara runtut disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai perbedaan antara pengenalan cerita, peristiwa cerita, dan penyelesaian cerita.

2. Siswa tidak semangat belajar menulis narasi karena merasa bosan dan tidak ada yang membuatnya terangsang untuk semangat mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Ketiadaan sumber belajar yang menarik atau yang memudahkan belajar menulis narasi membuat siswa banyak mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Fenomena pembelajaran seperti ini terjadi karena guru hanya mengandalkan ceramah saja tanpa menggunakan sumber belajar yang menarik atau memudahkan siswa dalam belajar menulis narasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergerak hati untuk memperbaiki pembelajaran menulis narasi di kelas IV-B SDN Sukaraja II. Adapun solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan Buku Kerja Siswa (BKS).

BKS merupakan sumber belajar siswa dalam menulis narasi berupa buku. Sumber belajar ini dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran menulis narasi yang ideal. Alasannya, BKS sebagai sumber belajar dapat memberikan empat manfaat kepada siswa. Pertama, BKS memberikan pengalaman belajar mulai dari tahap sederhana seperti menentukan tokoh cerita sampai pada tahap rumit yaitu mengoreksi narasi yang sudah dibuat. Kedua, memberikan latihan kepada siswa. Saat berlatih menulis narasi, siswa dibimbing oleh kartun pemandu. Dengan begitu, siswa dapat berlatih menulis narasi secara bertahap. Ketiga, merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dirangsang melalui ajakan kartun pemandu dan melalui Tabel Kerjasama yang ada di BKS. Keempat, memberikan motivasi untuk semangat belajar menulis narasi. Siswa dimotivasi melalui dua hal. (1) Melalui bentuk penyajian BKS. BKS disajikan dengan menghadirkan gambar-gambar bercerita. (2) Melalui pemberian cap Bintang Penghargaan yang dicantumkan pada Tabel Kerjasama. Berdasarkan keempat penjelasan di atas, maka peneliti hendak melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Buku Kerja Siswa (BKS) sebagai Sumber Belajar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana rencana pembelajaran menggunakan BKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan BKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi?
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan BKS aspek kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan BKS aspek aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang setelah menggunakan BKS?

2. Pemecahan Masalah

Masalah pembelajaran menulis narasi yang terjadi di kelas IV-B SDN Sukaraja II terletak pada aspek kemampuan menulis narasi dan aktivitas siswa.

a. Aspek Kemampuan Menulis Narasi

Siswa mengalami kesulitan menulis narasi pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Pada aspek kognitif, pengetahuan siswa-siswa di kelas IV-B mengenai penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan narasi runtut adalah rendah karena hanya 40,91% siswa yang nilainya memenuhi KKM. Pada aspek psikomotor, siswa mengalami dua kesulitan dalam menulis narasi. Pertama, kesulitan dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan

tanda titik saat menulis narasi. Kedua, kesulitan dalam menulis narasi secara runtut mulai dari pengenalan cerita, peristiwa cerita, sampai pada penyelesaian cerita.

b. Aspek Aktivitas Siswa

Masalah pada aspek aktivitas siswa terletak pada keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok.

Alternatif dalam memecahkan masalah-masalah ini yaitu dengan menggunakan Buku Kerja Siswa (BKS). Berikut adalah penjelasan mengenai pemecahan masalahnya.

a. Pemecahan Masalah Pengetahuan Menulis Narasi

1) Pengetahuan Penggunaan Huruf Kapital

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dipecahkan melalui dua cara. Pertama, melalui pertanyaan yang diajukan oleh tokoh kartun Suneo. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang dapat mengaktifkan ingatan dan merangsang siswa untuk berpikir mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Kedua, melalui salahsatu tahap kegiatan yang ada di BKS yaitu diskusi dalam menjawab pertanyaan dari Suneo.

2) Pengetahuan Narasi Runtut

Rendahnya pengetahuan siswa mengenai narasi runtut dipecahkan melalui dua cara. Pertama, melalui rangkaian gambar bercerita dan pertanyaan pemancing. Dalam aktivitas belajar, siswa diintruksikan oleh kartun pemandu untuk mengamati rangkaian gambar bercerita dan menjawab pertanyaan pemancing yang berdasarkan pada hasil mengamati gambar. Kedua, melalui pembagian bab pada BKS. Bab tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu bab pengenalan cerita, peristiwa cerita, dan bab penyelesaian cerita. Hasil dari mengamati rangkaian gambar bercerita, jawaban dari pertanyaan pemancing, dan dari pembagian bab BKS yaitu siswa dapat paham mengenai pengetahuan keruntutan narasi mulai dari pengenalan cerita, peristiwa cerita, sampai pada penyelesaian cerita.

b. Pemecahan Masalah Keterampilan Menulis Narasi

1) Masalah Keruntutan Menulis Narasi

Pada aspek keruntutan, siswa kesulitan dalam membuat pengenalan cerita, peristiwa cerita, dan penyelesaian cerita yang runtut. Kesulitan ini dipecahkan dengan lima cara.

Pertama, dipecahkan dengan menyediakan rangkaian gambar bercerita. Rangkaian gambar bercerita dapat membantu siswa dalam berimajinasi dan menyusun ide cerita secara runtut.

Kedua, dipecahkan dengan menyediakan pertanyaan pemancing. Pertanyaannya berdasarkan pada prinsip 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*). Maksudnya adalah pertanyaan mengenai apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana isi cerita dari hasil mengamati rangkaian gambar bercerita. Pertanyaan pemancing ini membantu siswa dalam menerjemahkan makna dari rangkaian gambar bercerita yang diamatinya, mengaktifkan pikiran untuk memulai berimajinasi, dan membantu dalam menyusun ide cerita mulai dari awal sampai akhir cerita.

Ketiga, dipecahkan melalui tiga bagian bab BKS yaitu bab pengenalan cerita, peristiwa cerita, dan bab penyelesaian cerita. Pada jilid setiap bab diberi keterangan bagian cerita (pengenalan, peristiwa, atau penyelesaian cerita), topik cerita, dan ilustrasi dari bagian cerita tersebut. Ketiga hal ini membantu siswa dalam memahami perbedaan antara pengenalan, peristiwa, dan penyelesaian cerita. Juga membantu dalam menyusun ide cerita secara runtut.

Keempat, dipecahkan melalui penyediaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Di BKS, LKS disajikan dengan menyediakan tiga kotak isian. Isian pertama untuk menulis narasi bagian paragraf awal (pengenalan cerita). Isian kedua untuk menulis narasi bagian paragraf tengah (peristiwa cerita). Isian ketiga untuk menulis narasi bagian paragraf akhir (penyelesaian cerita).

Kelima, dipecahkan melalui pengadaan kartun pemandu pada setiap tahapan aktivitas belajar siswa yang ada di BKS. Kartun yang dijadikan pemandu adalah tokoh-tokoh dari film kartun terkenal Doraemon. Tokoh-tokoh tersebut adalah Doraemon, Nobita, Suneo, dan Giant. Kartun ini memandu siswa dalam melaksanakan tujuh tahap pembelajaran menulis narasi yang disajikan dalam

BKS. Tujuh tahap tersebut yaitu tahap mengamati gambar, menjawab pertanyaan pemancing, menulis narasi berantai, diskusi, perenungan, mengoreksi dan memperbaiki narasi, evaluasi, dan dalam pengelolaan kelompok.

2) Masalah Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Titik

Kesulitan siswa dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dalam menulis narasi dipecahkan melalui tiga tahap. Pertama, tahap diskusi mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan Suneo. Kedua, tahap diskusi mengenai pertanyaan yang diajukan Giant. Ketiga, tahap diskusi mengenai kalimat ajakan dari Nobita.

a) Pertanyaan dari Suneo

Pertanyaan yang diajukan Suneo merupakan perangsang bagi siswa untuk berpikir mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Pertanyaan tersebut merangsang untuk berpikir sehingga siswa dapat menemukan jawaban yang benar dari pertanyaan Suneo.

b) Pertanyaan dari Giant

Pertanyaan Giant berupa pertanyaan yang merangsang siswa untuk merenung. Melalui pertanyaannya, siswa bersama teman sekelompok diajak untuk merenungkan sudah-belumnya menulis narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

c) Kalimat Ajakan dari Nobita

Kalimat ajakan dari Nobita memberikan kesempatan kepada siswa bersama teman sekelompok untuk membaca kembali narasi yang sudah dibuat, mengoreksi dan memperbaiki penggunaan huruf kapital serta tanda titik yang salah pada narasi yang sudah dibuat tadi.

c. Pemecahan Masalah Aktivitas Siswa

Rendahnya keaktifan dan kerjasama siswa dipecahkan melalui penyediaan Tabel Kerjasama dalam BKS. Melalui tabel tersebut, siswa diberi tanggung jawab dan motivasi dalam belajar dan bekerja kelompok. Pemberian tanggung jawab dan motivasi ini dapat merangsang keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok.

Pemberian tanggung jawab dilakukan dalam dua cara. Pertama, melalui intruksi mengisi isian pembagian peran siswa dalam kelompok pada Tabel

Kerjasama. Peran tersebut meliputi peran sebagai ketua, sekretaris, dan anggota kelompok. Pembagian peran ini membuat siswa tahu dengan jelas mengenai apa yang harus dilakukannya saat bekerja kelompok. Kedua, intruksi mengisi isian pada kolom Tabel Kerjasama bagian nama, pembagian nomor soal yang harus dikerjakan, dan pembagian tugas menulis narasi berantai, sesuai dengan hasil pembagian tersebut.

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara memberikan cap Bintang Penghargaan kepada siswa yang melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Cap tersebut dicantumkan pada Tabel Kerjasama bagian kolom Bintang Penghargaan. Selain itu, motivasi diberikan dengan cara memberikan cap bintang di halaman BKS bagian diskusi pertanyaan Suneo dan di halaman bagian menulis narasi berantai. Bintang tersebut dicantumkan di kotak isian Bintang Penghargaan.

Pemilihan BKS sebagai alternatif dalam menangani masalah pembelajaran menulis narasi di kelas IV-B dilandasi oleh teori koneksionisme (Thorndike), *operant conditioning* (Skinner), dan teori pembelajaran pendekatan psikologi kognitif (Bruner).

Berdasarkan teori koneksionisme, Thorndike (dalam Syah, 2010, hlm. 103) menyatakan bahwa ‘...belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons.’ BKS berfungsi sebagai stimulus bagi siswa dalam belajar menulis narasi. Dengan menggunakan sumber belajar tersebut, siswa distimulus untuk berimajinasi, mengeluarkan dan menyusun ide, menulis narasi dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar, semangat belajar, dan dirangsang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam teori Koneksionisme Skinner (dalam Syah, 2010, hlm. 107), dikemukakan bahwa belajar ‘...melibatkan *reinforcement*/penguatan.’ Berdasarkan pendapat tersebut, BKS berperan sebagai penguat terhadap sikap siswa dalam belajar menulis narasi. Ini terlihat dari cara BKS dalam mengelola kegiatan kelompok dengan menggunakan Bintang Penghargaan. Siswa yang aktif dan mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya diperkuat dengan memberikan cap Bintang Penghargaan kepada siswa tersebut. Penguatan ini akan merangsang

siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan keaktifan dan kerjasamanya dalam kelompok.

Berdasarkan teori Bruner, dalam pembelajaran perlu menyediakan pengalaman belajar. Selain itu, materi yang diajarkan perlu dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap yang paling sederhana menuju ke tahap yang paling kompleks. BKS sesuai dengan teori Bruner. Alasannya, sumber belajar tersebut memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari penyusunan ide sampai pada penulisan narasi dan hal itu dilakukan secara bertahap mulai dari tahap yang paling mudah sampai pada tahap rumit.

Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan BKS yaitu:

- a. mengamati rangkaian gambar bercerita;
- b. menjawab pertanyaan pemancing;
- c. pengisian Tabel Kerjasama bagian kolom “Nomor Soal yang Dikerjakan” dan pemberian cap Bintang Penghargaan yang diberikan guru serta dicantumkan di bagian kolom “Menjawab Pertanyaan”;
- d. menulis narasi secara berantai;
- e. pengisian Tabel Kerjasama yang dilakukan guru dengan cara memberikan cap Bintang Penghargaan dan dicantumkan di bagian kolom “Menulis Narasi Berantai”;
- f. diskusi penggunaan huruf kapital dan tanda titik (diskusi pertanyaan Suneo);
- g. pengisian kotak isian cap Bintang Penghargaan di bagian halaman tentang pertanyaan Suneo (dilakukan guru);
- h. merenungkan penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada narasi yang sudah dibuat (ajakan dari Giant);
- i. mengoreksi dan memperbaiki penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada narasi yang sudah dibuat (ajakan dari Nobita);
- j. pengisian kotak isian cap Bintang Penghargaan di bagian halaman tentang menulis narasi berantai (dilakukan guru setelah kegiatan mengoreksi);
- k. evaluasi menulis narasi dari gambar-gambar yang sudah tersedia di BKS.

Pembelajaran menulis narasi diawali dengan membagi siswa menjadi lima kelompok. Alasan menjadi lima kelompok yaitu karena disesuaikan dengan

jumlah siswa di kelas IV-B. Pembagian kelompok ditentukan oleh guru dan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pembagian kelompok ini bersifat heterogen. Maksudnya setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan kemampuan tinggi. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan BKS sebagai sumber belajar.

- a. Guru membagikan BKS dan kartu nomor anggota kepada setiap kelompok.
- b. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk membagi peran sebagai ketua, sekretaris, dan anggota kelompok. Setelah itu, dicantumkan pada Tabel Kerja Sama yang ada di BKS.

Tabel 1.3.
Tabel Kerjasama

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Sekretaris :

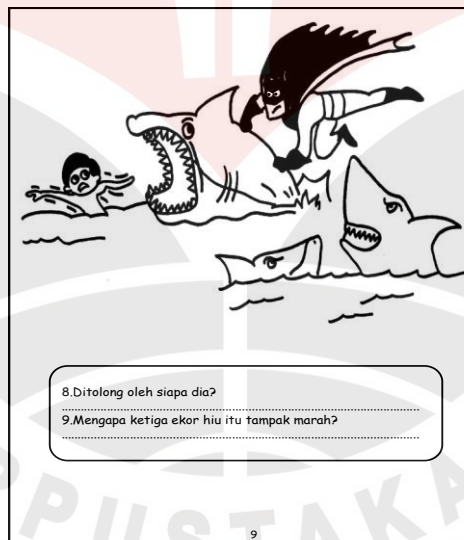
Anggota Kelompok :

Nama Siswa	Nomor Soal yang Dikerjakan	Bintang Penghargaan	
		Menjawab Pertanyaan	Menulis Narasi Berantai

- c. Guru menjelaskan tugas dari setiap peran. Ketua kelompok bertugas untuk:
 - 1) membagi tugas kepada setiap anggota dan termasuk dirinya sendiri dalam menjawab pertanyaan (pertanyaan pemancing yang didasarkan pada keadaan gambar) yang ada pada setiap halaman BKS; dan
 - 2) mengawasi semua anggotanya supaya mengerjakan tugas kelompok.

Sekretaris bertugas untuk mengisi Tabel Kerjasama bagian kolom “Nama Siswa” dan kolom “Nomor Soal yang Dikerjakan”. Sedangkan anggota kelompok bertugas untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan ketua kelompok.

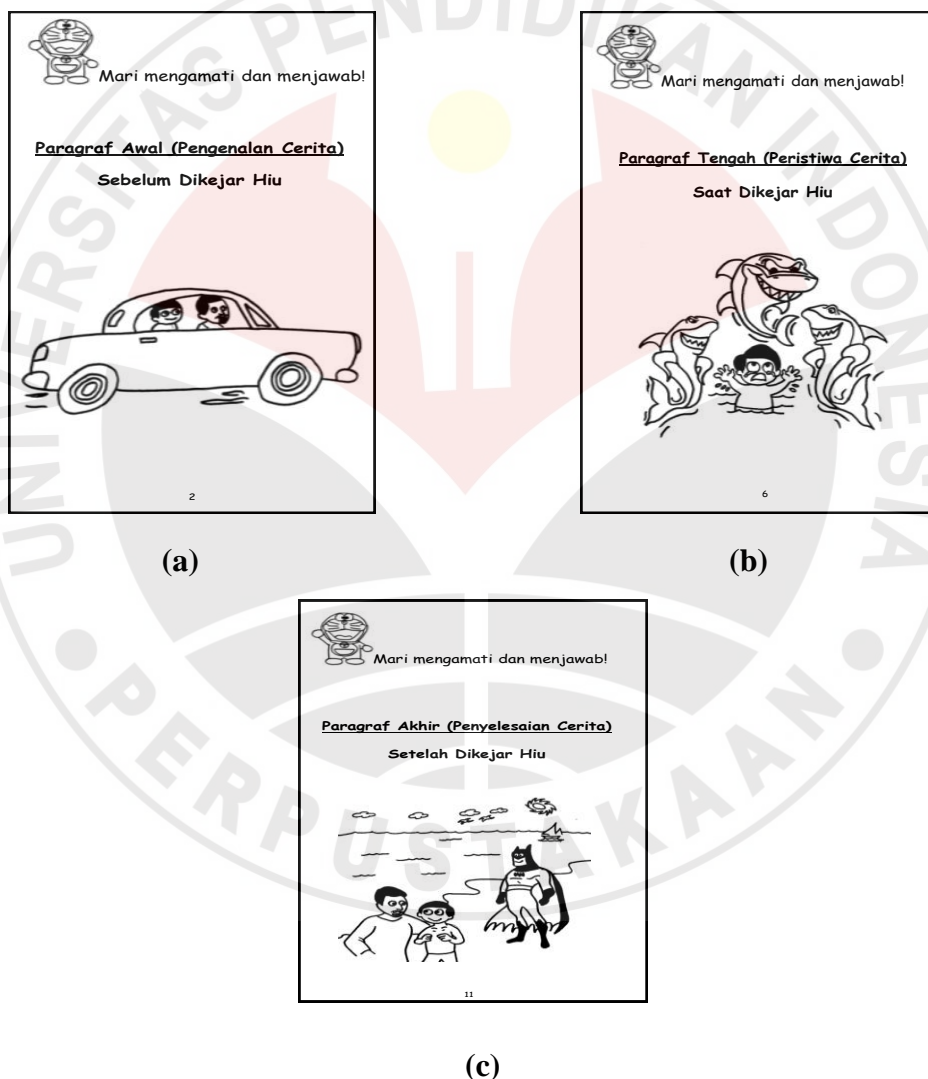
- d. Guru menjelaskan bahwa kolom “Bintang Penghargaan” yang ada pada tabel tersebut hanya diisi oleh guru saja. Jadi, guru akan memberikan cap Bintang Penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam bekerja kelompok.
- e. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk mengikuti ajakan Doraemon. Ajakannya berupa mengamati gambar dan menjawab pertanyaan pemancing.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menafsirkan gambar yang ada pada setiap halaman BKS dan dalam menjawab pertanyaan dari hasil pengamatan gambar. Jawabannya bebas sesuai dengan imajinasi siswa dan teman sekelompoknya.



Gambar 1.1. Contoh Gambar dan Pertanyaan Pemancing

- g. Guru mengintruksikan siswa untuk mengisi Tabel Kerjasama bagian kolom “Nomor Soal yang Dikerjakan”.
- h. Guru memberikan cap Bintang Penghargaan dan mencantulkannya di Tabel Kerjasama bagian kolom “Menjawab Pertanyaan”. Bintang ini hanya diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan pemancing saja.

- i. Setelah semua pertanyaan yang ada pada setiap halaman selesai dijawab, guru mengintruksikan setiap kelompok untuk memperhatikan dua hal. Pertama, memperhatikan beberapa halaman yang ada di BKS. Kedua, memperhatikan isi dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab tadi. Kedua hal ini memberikan dua tujuan bagi siswa. Tujuan kesatu, agar siswa paham tentang pembagian cerita yang meliputi pengenalan cerita (paragraf awal), peristiwa cerita (paragraf tengah), dan penyelesaian cerita (paragraf akhir). Tujuan kedua, supaya siswa tahu tentang apa saja isi dari ketiga bagian tersebut. Tampilan halaman yang harus diperhatikan seperti berikut.



Gambar 1.2. Contoh Bab BKS (a) Penanda Pengenalan Cerita (b) Penanda Peristiwa Cerita (c) Penanda Penyelesaian Cerita

- j. Guru mengajak setiap kelompok untuk menulis narasi sesuai dengan ajakan Doraemon yang ada di BKS. Ajakannya yaitu menulis narasi bersama teman sekelompok secara berantai. Narasi ditulis di salahsatu halaman BKS yang sudah disediakan, mulai dari pengenalan (paragraf awal), peristiwa (paragraf tengah), dan penyelesaian cerita (paragraf akhir).

Judul Cerita

.....

Paragraf Awal (Pengenalan Cerita)

.....

.....

.....

.....

Bintang Penghargaan

Paragraf Tengah (Peristiwa Cerita)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bintang Penghargaan

Paragraf Akhir (Penyelesaian Cerita)

.....

.....

.....

.....

Bintang Penghargaan

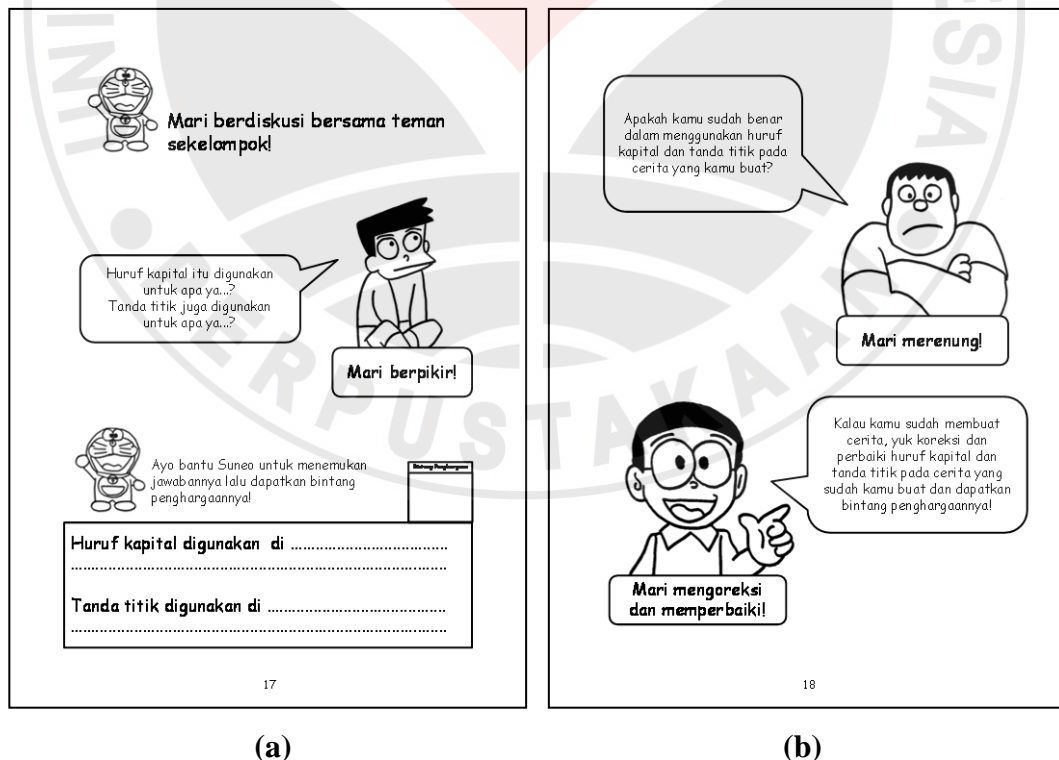
16

Gambar 1.3. Contoh Lembar Kerja Menulis Narasi

- k. Sebelum menulis narasi berantai dimulai, guru mengintruksikan siswa untuk menyimak penjelasan tentang peraturan dalam menulis narasi berantai. Adapun peraturannya adalah: 1) setiap anggota kelompok diberi nomor anggota oleh guru; 2) setiap anggota kelompok wajib menulis narasi paling

sedikit satu kalimat dalam satu putaran; 3) setiap anggota wajib mengikuti arahan guru saat menulis berantai (arahannya yaitu dalam satu waktu, siswa yang menulis adalah siswa yang bernomor anggota sama dengan siswa dari kelompok lain); 4) kelompok yang mampu mengikuti peraturan tersebut akan diberi cap Bintang Penghargaan dan cap tersebut ditempelkan di Tabel Kerjasama.

- l. Jika sudah selesai, guru memberikan dan mencantumkan cap Bintang Penghargaan di Tabel Kerjasama setiap kelompok bagian kolom “Menulis Narasi Berantai”. Cap bintang tersebut hanya diberikan kepada siswa yang ikut menulis narasi berantai saja.
- m. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk melakukan dua kegiatan. Pertama, membaca pertanyaan yang diajukan Suneo. Pertanyaannya mengenai pengetahuan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dan mendiskusikan jawabannya. Kedua, membaca pertanyaan dari Giant. Pertanyaannya yang merangsang siswa untuk merenungkan tentang sudah-belumnya menulis narasi dengan memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.



Gambar 1.4. (a) Pertanyaan Suneo (b) Ajakan Nobita dan Giant

- n. Guru mengintruksikan semua kelompok untuk berdiskusi mengenai pertanyaan Suneo.
- o. Guru memberikan dan mencantumkan cap Bintang Penghargaan kepada kelompok yang selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan Suneo.
- p. Guru mengintruksikan semua kelompok untuk merenung dan berdiskusi dalam mengoreksi narasi yang sudah dibuat.
- q. Guru memberikan dan mencantumkan cap Bintang Penghargaan kepada kelompok yang selesai berdiskusi dalam mengoreksi narasi yang sudah dibuat.

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal yang diteliti dari aspek proses pembelajaran adalah kinerja guru dan aktivitas siswa, sedangkan dari aspek hasil belajar siswa adalah kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) dalam menulis narasi. Kinerja guru aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ditargetkan mencapai 100%. Target untuk aktivitas siswa adalah 85%. Target untuk aspek kognitif dan psikomotor juga sama yaitu 85%.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui rencana pembelajaran menggunakan BKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan BKS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dalam menulis narasi.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV-B SDN Sukaraja II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang setelah menggunakan BKS.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat atau kegunaan, antara lain:

- a. bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran menulis narasi;
- b. bagi guru, diharapkan dapat membantu memperbaiki pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakannya;
- c. bagi sekolah, diharapkan dapat membantu menemukan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi; dan
- d. bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini.

D. Batasan Istilah

Berikut peneliti memaparkan istilah-istilah yang memerlukan penjelasan supaya tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap masalah yang sedang diteliti.

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar sehingga hasil dari proses tersebut yaitu tercapainya suatu tujuan belajar.

2. Buku Kerja Siswa (BKS)

Buku Kerja Siswa (BKS) merupakan buku yang digunakan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

3. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan gagasan atau perasaan melalui tulisan yang dipahami oleh penulis dan pembaca.

4. Narasi

Narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut.

5. Pembelajaran

Hernawan, dkk. (2007, hlm. 3-4) mengemukakan bahwa pembelajaran ditekankan pada

...kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik (transaksional) antara guru dan siswa, siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tindak langsung atau melalui media.

Berdasarkan pendapat tersebut, di dalam pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa. Dengan demikian, hasil dari komunikasi tersebut yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Terkait penelitian ini, perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan dalam pembelajaran menulis narasi adalah aspek kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif tentang penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan narasi runtut mulai dari pengenalan, peristiwa, sampai pada penyelesaian cerita. Sedangkan, aspek psikomotor adalah menulis narasi dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik yang benar, serta dengan runtut mulai dari pengenalan, peristiwa, sampai pada penyelesaian cerita.